



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL BACAAN SHALAT FARDHU SISWA KELAS II MI MIFTAHUL HUDA TUNAH

Ziana Dhurrotul Ainiyah¹, Siti Yulian Nurul Jannah², Irfai Alfian Mubaidilla³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: ¹zianadhurrotul@iainutuban.ac.id, ²yuliannurul86@gmail.com, ³irfaimubaidilla@iainutuban.ac.id

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
18 Januari 2024	29 Maret 2024	30 Maret 2024

Keywords:

Teacher Strategy
Student Difficulties
Fardhu Prayer

ABSTRACT

The difficulty experienced by MI class 2 teacher Miftahul Huda Tunah in implementing the fardhu prayer learning process is when teaching students to memorize prayer readings, because many students have only just studied volumes 2 or 3. Apart from that, according to MI Miftahul Huda Tunah class 2 students the length of prayer reading and each movement has a different reading, making them confused and having difficulty distinguishing the readings in each movement. Therefore, researchers are interested in uncovering teachers' efforts to overcome this crisis of difficulty. The aim of this research is to describe the teacher's efforts to overcome students' difficulties in memorizing prayer readings in the fiqh subject of fardhu prayer material in class 2 MI Miftahul Huda Tunah. This research is qualitative research using descriptive methods. In collecting and obtaining data, researchers used interview techniques. The results of this research indicate that the teacher's strategy in overcoming students' difficulties in memorizing prayer readings in the fiqh subject of fardhu prayer material in class 2 MI Miftahul Huda Tunah is to use demonstration and drill methods, use picture and video media, carry out practical assessments, and collaborate with parents of students.

Kata Kunci:

Strategi Guru
Kesulitan Siswa
Shalat Fardhu

ABSTRAK

Kesulitan yang dialami guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah dalam pelaksanaan proses pembelajaran shalat fardhu adalah ketika mengajarkan siswa untuk menghafalkan bacaan shalat, karena banyak siswa yang baru belajar jilid 2 atau 3. Selain itu, menurut siswa kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah panjangnya bacaan shalat dan setiap gerakan memiliki bacaan yang berbeda, membuat mereka bingung dan kesulitan untuk membedakan bacaan di setiap gerakannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap apa saja upaya guru dalam menanggulangi krisis kesulitan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa menghafalkan bacaan shalat pada mata pelajaran fiqh materi shalat fardhu di kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa menghafalkan bacaan shalat pada mata pelajaran fiqh materi shalat fardhu di kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill, menggunakan media gambar dan video, melakukan penilaian praktik, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Penanaman nilai dan norma agama terhadap anak memiliki peran krusial yang dinilai melalui pendidikan dan proses belajar dari pengalaman, tepatnya selama masa tumbuh kembang awal (usia 0-12 tahun). Periode ini menjadi titik penentu bagi perkembangan nilai-nilai keagamaan anak yang akan membawa dampak signifikan pada sikap dan pandangan mereka terhadap agama pada masa dewasa. Anak yang secara konsisten menerima pendidikan agama dan terlibat dalam pengalaman keagamaan cenderung mengembangkan sikap keteguhan hati terhadap agama saat dewasa. Sebaliknya, anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama dan kurang terlibat dalam pengalaman keagamaan lebih mungkin untuk mengembangkan sikap negatif terhadap agama pada tahap dewasanya.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan moral, kecerdasan, dan kesehatan anak guna mendorong kemajuan kualitas hidup menuju hidup yang layak dan selaras dengan alam dan masyarakatnya. Usaha sadar yang tersusun untuk membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru kepada muridnya dalam mencapai tujuan demi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang akan menjadi satu pencapaian yang dilakukan seorang guru dalam rangka proses pembelajaran kepada anak.²

Belajar merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Ia adalah proses integral dalam diri setiap orang yang sadar akan potensi kognitifnya. Manusia harus terus menerus belajar maupun mempelajari hal-hal yang baru berkembang di sekitarnya. Namun, tidak semua individu dapat belajar secara ideal. Nyatanya, para siswa seringkali tidak mampu memenuhi target belajar atau mencapai tujuan dari belajar. Hal itu mengindikasikan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Kesulitan belajar terhadap siswa tidak akan terjadi apabila di setiap sekolah memiliki guru yang pintar dan cakap dalam membuat strategi pembelajaran agar terlihat menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswanya, menciptakan ruang kelas yang dapat membangun atau berinteraksi dengan aktif, tidak hanya satu arah saja (guru dengan murid), akan tetapi menyeluruh antara guru dengan murid dan murid dengan murid pula, sehingga parasiswa bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan, mengadakan evaluasi yang tepat dan keterampilan luar kelas yang memadai. Semua itu untuk membangun motivasi belajar siswa, jika siswa termotivasi, maka siswa tersebut akan semangat belajar dan mendapatkan pencapaian nilai yang baik. Sebaliknya, jika tidak mendapatkan hal tersebut, maka akibatnya siswa mengalami sulitnya dalam proses belajar.

Beberapa faktor kesulitan belajar yang dialami siswa dan dari berbagai sumber, misalnya dari siswa itu sendiri seperti malas untuk belajar, motivasi, kemauan, dan konsentrasi yang rendah serta metode belajar maupun kurangnya sumber atau bahan yang diperlukan. Untuk itu, guru sebagai

¹ S.H. El-sutha, *Shalat Samudra Hikmah* (Wahyu Qolbu, 2016).

² Alwin Tanjung et al., "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE," 2022.

pembina dan fasilitator belajar sangat berperan dalam menanggulangi krisis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kecermatan dan kebijaksanaan guru menjadi penting agar pembelajaran fikih dapat terlaksana dan tercapai dengan baik melalui teratasinya hambatan- hambatan yang dialami siswa dalam belajar.

Materi dalam setiap mata pelajaran di kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Salah satunya yakni mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu. Menunaikan shalat menjadi aspek krusial dalam ajaran Islam. Shalat dianggap sebagai pilar utama agama dan juga merupakan bentuk pengabdian tertinggi seorang hamba kepada Pencipta. Pada hari kiamat, penilaian pertama yang dilakukan terhadap amal perbuatan seseorang adalah kualitas pelaksanaan shalat. Jika shalatnya dilaksanakan dengan baik, maka dapat dianggap bahwa seluruh amal perbuatannya juga baik. Sebaliknya, jika kualitas shalatnya buruk, maka seluruh amal perbuatannya akan dinilai sebagai buruk pula.³

Jika membicarakan masalah shalat maka hal tersebut menjadi perhatian penting dalam aspek spiritual di kehidupan anak, karena mendidik dan mengajarkan shalat sesuai syariat islam pada masa anak-anak akan berdampak baik untuk kehidupan remaja hingga dewasa. Untuk dapat mencapai hal tersebut guru sebagai penggerak utama kesuksesan. Perencana pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dibutuhkan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan materi pelajarannya.⁴ Sejalan dengan hasil penelitian dari⁵ tentang penerapan metode pembiasaan sebagai upaya guru dalam melakukan pembelajaran pai materi sholat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah, Semanding pada tanggal 29 November 2023 diperoleh data tentang jumlah siswa-siswi kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah sebanyak 21 siswa. Dari 21 siswa tersebut terdapat 3 siswa yang belum mempraktekkan hafalan shalat fardhu secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran shalat fardhu adalah ketika mengajarkan siswa untuk menghafalkan bacaan shalat. Hal itu disebabkan banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dikarenakan banyak siswa yang baru belajar jilid 2 atau 3.

³ Muslichah, "Peningkatan Kualitas Gerakan Shalat Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas II MI Negeri Secang Kabupaten Magelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

⁴ A.P.B Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Deepublish, 2019).

⁵ Putra Ulinuha, "Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di SDIT Al Islamiyah," *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 4 (October 21, 2021): 10–22, <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i4.57>.

Sedangkan hasil wawancara kepada siswa, kesulitan siswa dalam pembelajaran shalat fardhu adalah kesulitan untuk menghafalkan bacaan dikarenakan belum mampu membaca Al-Qur'an, panjangnya bacaan shalat, dan setiap gerakan memiliki bacaan yang berbeda sehingga membuat mereka bingung dan kesulitan untuk membedakan bacaan di setiap gerakannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuningrum⁶ yang mempunyai fokus sama yaitu kesulitan bacaan sholat, strategi yang dilakukan melalui metode pembiasaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh satiman⁷ memperoleh hasil bahwa mengatasi kesulitan menghafal bacaan dapat dilakukan dengan metode drill.

Dari beberapa fakta di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap apa saja strategi guru dalam menanggulangi krisis kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa menghafalkan bacaan shalat pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah.

B. KAJIAN TEORI

Secara bahasa guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Adapun guru secara istilah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sampai ketinggian tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab, tugas, serta peran yang sangat penting bagi anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun bentuk dari profesionalisme guru ialah guru harus menuntun murid-murid belajar, memberikan pelayanan pembinaan terhadap diri siswa, memberi bimbingan kepada siswa, melakukan analisis kesulitan-kesulitan belajar dan melakukan penilaian atas kemajuan belajar. Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu guru sebagai fasilitator, komunikator, demonstrator, organisator, inspirator, evaluator, dan pendidik⁸

Guru harus memiliki empat kompetensi, pertama kompetensi kepribadian yaitu kemampuan individu yang menggambarkan kepribadian yang santun, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia. Kedua kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional ketiga melibatkan kemampuan guru dalam

⁶ Desy Ayuningrum, "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (December 25, 2018): 172–87, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>.

⁷ Satiman, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Salat Metode Drill Di SD Negeri Tancep 1 Ngawen," *Jurnal Pendidikan Madrasah* Volume 5, no. Nomor 2 (November 2020): 205–2013.

⁸ Humaira H, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Al-Islamiyah Ciledug." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2022).

menguasai materi pembelajaran secara komprehensif, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan inti keilmuan yang melingkupi materi tersebut, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial keempat melibatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, staf pendidikan, orangtua atau wali murid, dan masyarakat sekitar.⁹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lainnya.¹⁰ Secara rinci, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu proses pembelajaran yang tidak relevan, kurikulum yang tidak relevan, lingkungan kelas tidak terkontrol dengan baik, perbedaan kondisi sosial ekonomi siswa, komunikasi antar guru tidak terjalin dengan baik, tingkat kehadiran peserta didik di kelas, masalah kesehatan, tidak percaya diri dengan potensi yang dimiliki, masalah emosional dan perilaku, kecerdasan di bawah rata-rata, gangguan sensoris, dan kesulitan memproses informasi spesifik.¹¹

Fiqih memiliki arti mengetahui, memahami, dan belajar tentang ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Salah satu ruang lingkup pembahasan fiqih adalah shalat fardhu. Shalat menurut istilah yakni rangkaian perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ada 5 macam shalat fardhu yaitu shalat isya', shubuh, dhuhur, ashar, dan maghrib. Hukum shalat fardhu adalah wajib ain yang dapat diartikan apabila dikerjakan akan mendapat pahala dari Allah Swt. dan jika tidak dikerjakan mendapat dosa dari Allah Swt. adapun dasar dari kewajiban melaksanakan shalat.¹²

Shalat memiliki berbagai macam ketentuan. Syarat wajibnya shalat meliputi orang muslim, suci dari haid, nifas, berakal, baligh, dan telah masuk waktunya bagi mereka untuk berdakwah Islam, lupa atau gila. Sedangkan syarat sah shalat yakni bersih dari hadas kecil dan hadas besar, bersih badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis, menghadap kiblat, shalat pada waktu yang telah ditentukan, dan menutup aurat. Rukun shalat dimulai niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah, rukuk disertai tuma'ninah, I'tidal disertai tuma'ninah sujud dua kali disertai tuma'ninah, duduk diantara dua sujud disertai tuma'ninah, duduk tawaruk, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, salam yang pertama ke kanan, dan tertib rukunnya.

⁹ Humaira H, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Al-Islamiyah Ciledug." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2022).

¹⁰ Miftakhul Rizal Mubaidilla, "Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa'," *Al-Rabwah* 16, no. 02 (2022): 90–96, <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.199>.

¹¹ Humaira H, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Al-Islamiyah Ciledug." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2022).

¹² Humaira H, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Al-Islamiyah Ciledug." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2022).

Sedangkan bacaan dalam shalat terdiri dari takbiratul ihram, baca doa iftitah, surat Al-Fatihah, bacaan rukuk, bacaan I'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk di antara dua sujud, dan bacaan tasyahud.

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Tunah yang berada di Jl Raya Tuban- babat KM 08 desa Tunah kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang artinya data yang di dapat berasal dari hasil wawancara. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah dan 7 siswa kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah, ada berbagai startegi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan Metode Demonstrasi

Istilah metode dari bahasa Latin "methodos" suatu jalan yang harus diikuti. Dalam konteks pendidikan, metode mengacu pada cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Pada dasarnya metode demonstrasi melibatkan tindakan memperlihatkan atau melakukan praktik terkait suatu proses kepada seseorang. Sesuai dengan asal katanya, "to demonstrate" dalam bahasa Inggris berarti menunjukkan atau memperlihatkan. Dalam metode demonstrasi, fokusnya adalah memberikan pemahaman melalui pengamatan langsung terhadap objek yang bergerak atau proses tertentu.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat dan adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode ini, guru memperagakan gerakan dan bacaan shalat di depan kelas. Menurut penjelasan narasumber, hal ini bertujuan agar dapat mempermudah siswa membedakan bacaan shalat setiap gerakannya karena dicontahkan secara konkret. Adapun hal yang diperagakan oleh guru tentang bagaimana cara posisi berdiri tegak dalam Shalat, cara mengangkat tangan ketika takbir, cara meletakkan tangan di dada, tata cara ruku' yang benar, melakukan i'tidal (bangkit dari ruku'), melakukan sujud yang benar, gerakan Tasyahud (Tahiyat) awal, gerakan Tasyahud akhir, dan tata cara melakukan salam yang benar beserta bacaannya. Namun, guru tidak langsung serta

¹³ Mahmudin, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidayah," *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* Vol 2, no. Issue 2 (2011).

merta memperagakan seluruh gerakan dalam satu waktu, tetapi berangsur-angsur. Misalnya, guru memperagakan terlebih dahulu posisi berdiri tegak dalam Shalat, cara mengangkat tangan ketika takbir, cara meletakkan tangan di dada beserta bacaannya. Jika seluruh siswa sudah mampu maju menyetorkan hafalan gerakan tersebut beserta bacaannya, guru baru melanjutkan memperagakan gerakan selanjutnya, yakni gerakan ruku', begitu seterusnya. Metode ini terbukti efektif dengan hasil akhir 86% siswa atau 18 dari 21 siswa mampu menghafalkan seluruh bacaan shalat beserta gerakannya.

Metode demonstrasi melibatkan penyajian suatu peristiwa atau objek dengan cara mempertunjukkan langkah-langkah atau tingkah laku yang diberikan sebagai contoh. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami dan meniru secara langsung atau melalui simulasi. Metode ini terutama efektif untuk mengajarkan materi-materi yang melibatkan gerakan, proses, atau rutinitas tertentu. Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dengan teliti setiap proses dari aspek yang sedang dihadapi. Hasilnya, mereka dapat menyimpulkan dengan cermat dari demonstrasi tersebut. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi fokus siswa dapat lebih efektif terarah pada proses pembelajaran dan tidak teralih oleh hal-hal yang tidak relevan melalui metode demonstrasi. Metode ini juga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang fokusnya ceramah atau membaca di dalam buku. Hal ini disebabkan karena siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas melalui pengamatannya sendiri, yang membantu mereka membentuk gambaran konkret dan mendalam terkait materi yang dipelajari.¹⁴

2. Menggunakan Metode Drill

Metode Drill adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada pemberian latihan berulang terhadap materi yang dipelajari dengan tujuan mengembangkan ketrampilan khusus. Istilah "latihan" di sini mencakup arti bahwa materi pembelajaran diberikan secara berulang. Perlu dicatat bahwa penggunaan kata "latihan" tidak sama dengan "ulangan". Latihan bertujuan agar pengetahuan dan keterampilan tertentu dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa, sementara ulangan hanya bersifat evaluatif untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap materi pengajaran tersebut.¹⁵ Memperoleh hasil wawancara dengan guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah, mayoritas siswa kelas 2, tingkatan belajar di TPQ baru sampai di jilid 2 atau 3, sehingga mereka belum mampu membaca Al-Qur'an yang menyebabkan mereka kesulitan untuk menghafalkan bacaan

¹⁴ M Arzani, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib Di Kelas III MI Maraqitta'limat Anyar Tahun Pelajaran 2017/2018," . . *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 1 (2019): 146–53.

¹⁵ Muslichah, "Peningkatan Kualitas Gerakan Shalat Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas II MI Negeri Secang Kabupaten Magelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012."

shalat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan metode drill. Dimana guru mengajarkan cara melafalkan bacaan shalat dengan memberikan contoh cara melafalkan bacaan shalat per kata untuk setiap bacaan dalam gerakan shalat, lalu diikuti oleh siswa dan dilafalkan secara berulang sampai seluruh siswa mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar sekaligus mampu menghafalkannya. Jika seluruh siswa sudah maju untuk menyetorkan hafalan bacaan tersebut, barulah guru memberikan contoh pelafalan bacaan shalat pada gerakan shalat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dengan dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk melafalkan bacaan shalat di setiap awal pertemuan pada pembelajaran fiqih. Metode ini terbukti efektif dengan hasil akhir 86% siswa atau 18 dari 21 siswa mampu menghafalkan seluruh bacaan shalat beserta gerakannya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan¹⁶ bahwa metode drill bertujuan untuk memantapkan suatu hubungan atau meningkatkan suatu keterampilan agar menjadi tetap dengan melakukan aktivitas yang serupa secara berulang-ulang dan dengan sungguh-sungguh. Metode ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecakapan, ketepatan, peluang, dan keterampilan. Guru perlu mengadopsi metode ini agar dapat membiasakan anak-anak dengan berbagai tujuan pembelajaran yang spesifik.

3. Menggunakan Media Audiovisual dan Visual

Media pembelajaran berarti sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa isi pelajaran, membentuk pola pikir baru, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat terjadi transfer keilmuan kepada siswa.¹⁷ Ada banyak jenis media pembelajaran, diantaranya adalah audiovisual dan visual. Media Audio Visual adalah sarana pendidikan, pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran siswa selama kegiatan belajar mengajar, contohnya adalah video pembelajaran. Media visual, pada dasarnya, adalah media yang memanfaatkan indera penglihatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah, selain menggunakan metode demonstrasi dan drill untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat, guru dapat menyiapkan media pembelajaran berupa audio visual seperti video dan visual berupa gambar gerakan shalat dan bacaannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi pada siswa. Anak yang telah terdorong untuk belajar akan menunjukkan dedikasi yang tinggi dan ketekunan dalam memahami materi, dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan. Terlihat jelas bahwa motivasi dalam belajar mendorong seseorang untuk konsisten dalam usaha belajarnya. Sebaliknya, kurangnya motivasi atau kehilangan semangat untuk belajar dapat

¹⁶ S Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 2 (2016): 110–27.

¹⁷ H Rahma, "Penggunaan Media Audio Visual Memberikan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An Nur Ajung Jember 2020/2021" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

menyebabkan seseorang kehilangan ketahanan dan tekun dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang siswa sudah siap dengan motivasi dan minat besar untuk mengikuti pelajaran Fiqih kemungkinan besar akan meraih hasil yang optimal.

Kelebihan dari media Audio visual dan visual memiliki banyak ragamnya. Kelebihannya yaitu pertama, dengan menggunakan bahan pembelajaran yang lebih jelas, pesan dan makna materi dapat lebih dipahami oleh para siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap tujuan pengajaran. Kedua, variasi pembelajaran menjadi lebih kaya, tidak hanya terpaku pada komunikasi verbal melalui ceramah guru. Hal ini menghindarkan kebosanan pada siswa dan memberikan keberagaman dalam proses pembelajaran, terutama jika guru mengajar dalam setiap jam pelajaran. Ketiga, siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melibatkan pengamatan, praktik langsung, demonstrasi, dan aktivitas lainnya, bukan hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru. Keempat, pendekatan pengajaran yang menarik perhatian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

4. Melakukan Penilaian Praktik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah, selain menggunakan metode demonstrasi dan drill serta media audiovisual dan visual untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalkan bacaan shalat, guru juga melakukan penilaian praktik. Dimana setiap siswa diminta maju untuk mempraktekkan gerakan shalat dengan bacaannya per gerakan yang diajarkan guru. Hal ini agar guru dapat memastikan masing-masing siswa mampu menghafalkan bacaan per gerakan satu per satu dan siswa tidak terbebani jika harus langsung menghafalkan bacaan shalat dan gerakannya secara keseluruhan. Jika siswa sudah mampu menghafalkan bacaan dan gerakannya, barulah guru mengajarkan bacaan dan gerakan selanjutnya, begitu seterusnya. Apabila seluruh bacaan dan gerakan shalat sudah diajarkan dan dikuasai oleh seluruh siswa atau ketika menjelang akhir semester, barulah guru meminta siswa praktek seluruh gerakan dan bacaan shalat.

penilaian praktik bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menunjukkan keterampilan praktis mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan. Lebih fokus pada penilaian keterampilan yang dapat diamati secara langsung dari peserta didik, memberikan gambaran konkret tentang penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penilaian praktik menekankan pada respons nyata dalam bentuk keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.¹⁸

¹⁸ P., & Ubabuddin Rahayu, “). Penilaian Unjuk Kerja Dan Praktik Dalam Pembelajaran PAI,” *JIP* 1, no. 2 (2023): 304–13.
At Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar
Web OJS: <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/AT-Taksis/about>

5. Berkolaborasi dengan Orangtua Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafalkan bacaan shalat adalah dengan cara guru melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa. Dimana ketika siswa maju untuk mempraktekkan gerakan shalat dengan bacaannya per gerakan, guru mengambil video siswa tersebut kemudian dikirimkan ke orang tuanya masing-masing menggunakan *whatsapp*. Tujuannya agar orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan masing-masing putra-putrinya, sehingga mereka dapat membantu putra-putrinya untuk belajar menghafalkan bacaan shalat serta memotivasi mereka.

Kerjasama antara pendidik dan wali murid di sekolah dianggap sebagai prasyarat yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran wali murid tidak bisa dianggap remeh, melibatkan aspek-aspek seperti pengasuhan, perlindungan, dan penyediaan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pentingnya kerjasama ini terutama terlihat dalam pembangunan nilai-nilai keagamaan, di mana pendidik dan wali murid bekerjasama untuk memperkuat iman anak-anak mereka.¹⁹

Kerjasama ini melibatkan komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak dan seringkali memerlukan partisipasi dari pihak berwenang. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk mengoptimalkan pendidikan yang telah diberikan oleh pendidik kepada anak-anak. Dalam konteks penghafalan bacaan shalat, dukungan orang tua dianggap sangat krusial. Dengan dukungan ini, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menjalankan penghafalan bacaan shalat, suatu kewajiban penting dalam agama Islam

E. KESIMPULAN

Hasil dari temuan penelitian dan pembahasan terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa menghafalkan bacaan shalat pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas 2 MI Miftahul Huda Tunah adalah diuraikan beberapa langkah berikut:

Pertama, metode demonstrasi memperagakan gerakan dalam sholat dan bacaan dalam shalat di depan kelas per gerakan, jika seluruh siswa sudah mampu maju menyetorkan hafalan gerakan tersebut beserta bacaannya, guru baru melanjutkan memperagakan gerakan selanjutnya, begitu seterusnya.

Kedua, menggunakan metode drill, dimana guru mengajarkan cara melafalkan bacaan shalat dengan memberikan contoh cara melafalkan bacaan shalat per kata untuk setiap bacaan dalam gerakan shalat, lalu diikuti berulang-ulang oleh siswa sampai seluruh siswa mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar sekaligus mampu menghafalkannya, demikian seterusnya. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk melafalkan bacaan shalat di setiap awal pertemuan pada pembelajaran fiqih.

¹⁹ Masri, D., Fitri, R. I., & Suseno, R. N. Nabila, "Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Bacaan Shalat Di RA Al-Amin," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 74–78.

Ketiga, dengan menggunakan media visual berupa gambar gerakan shalat dan bacaannya serta media audiovisual berupa video untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Keempat, dengan melakukan penilaian praktik, dimana setiap siswa diminta maju untuk mempraktekkan gerakan shalat dengan bacaannya per gerakan yang diajarkan guru, ketika menjelang akhir semester, barulah guru meminta siswa untuk praktek gerakan dan bacaan shalat. Yang kelima, Kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa. Dimana ketika siswa maju untuk mempraktekkan gerakan shalat dengan bacaannya per gerakan, guru mengambil video siswa tersebut kemudian dikirimkan ke orang tuanya masing-masing menggunakan *whatsapp* agar orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan masing-masing putra-putrinya, sehingga mereka dapat membantu putra-putrinya untuk belajar

REFERENCES

- Arzani, M. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib Di Kelas III MI Maraqitta'limat Anyar Tahun Pelajaran 2017/2018." . . *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 1 (2019): 146–53.
- Ayuningrum, Desy. "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (December 25, 2018): 172–87. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>.
- El-sutha, S.H. *Shalat Samudra Hikmah*. Wahyu Qolbu, 2016.
- Humaira H. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Al-Islamiyah Ciledug." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2022.
- Mahmudin. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* Vol 2, no. Issue 2 (2011).
- Mubaidilla, Miftakhul Rizal. "Penerapan Mnemonik Sebagai Metode Alternatif Untuk Menghafal Huruf Ikhfa'." *Al-Rabwah* 16, no. 02 (2022): 90–96. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.199>.
- Muslichah. "Peningkatan Kualitas Gerakan Shalat Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas II MI Negeri Secang Kabupaten Magelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nabila, Masri, D., Fitri, R. I., & Suseno, R. N. "Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Bacaan Shalat Di RA Al-Amin." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 74–78.
- Pandiangan, A.P.B. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish, 2019.
- Rahayu, P., & Ubabuddin. (). "Penilaian Unjuk Kerja Dan Praktik Dalam Pembelajaran PAI." *JIP* 1, no. 2 (2023): 304–13.
- Rahma, H. "Penggunaan Media Audio Visual Memberikan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An Nur Ajung Jember 2020/2021." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Satiman. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Salat Metode Drill Di SD Negeri Tancep 1 Ngawen." *Jurnal Pendidikan Madrasah* Volume 5, no. Nomor 2 (November 2020): 205–2013.
- Tambak, S. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 2 (2016): 110–27.

Tanjung, Alwin, Upaya Guru, Dalam Mengatasi, Kesulitan Belajar, Siswa Kelas, V Pada Mata, Pelajaran Pai Di Sdn Uptd, and Mompang Jae. “UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE,” 2022.

Ulinuha, Putra. “Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di SDIT Al Islamiyah.” *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 4 (October 21, 2021): 10–22. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i4.57>.